PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat | Hari: Sabtu | Tanggal: 14 Februari 2009 | Halaman: 3

Lorong

Melihat Jejak Kampung Santri Joyopranan

MENJELAJAH Kotagede tampak sebuah kota tua yang tak pernah lapuk dimakan jaman. Bangunan-bangunan kuno masih berdiri kokoh menyimpan sejarah panjang Kotagede. Sejak dulu masyarakat Kotagede memegang teguh nilai-nilai keagamaan yang terlihat dari corak dan fungsi bangunan tua. Salah satunya adalah langgar dhuwur yang usianya sudah tua dan langka.

Sedikitnya 2 langgar dhuwur masih ada di Kotagede yakni di Kampung Boharen dan Kampung Joyopranan. Langgar ini terdiri dari konstruksi kayu yang dibangun di atas bangunan tembok. Jika bangunan langgar dhuwur Boharen masih asli lain halnya yang ada di Joyopranan. Meskipun sudah direnovasi tapi konstruksi lantai kayu dan tiangnya masih dipertahankan. Hanya tangga menuju langgar diganti dengan besi.

Dulu banyak langgar di Kotagede yang biasanya berada di pekarangan rumah sebelah depan sisi barat. Pilihan bagian depan karena dianggap bagian yang suci dan terhormat. Sedangkan barat tentunya menyesuaikan dengan arah kiblat. Diletakkan di atas (dhuwur) untuk meninggikan derajat orang yang sedang beribadah.

Tokoh masyarakat Joyopranan Drs Alfian Hilmi mengatakan langgar tersebut dibangun lebih dari 90 tahun lalu oleh keluarga Mbah Hasyim. Langgar ini menjadi salah satu cikal bakal pusat perkembangan Islam di Kotagede, hingga melahirkan sejumlah tokoh terkenal salah satunya AR Fakrudin. "Pada saat class kedua langgar dhuwur dijadikan markas anak buah Komarudin. Tapi karena Belanda makin mendesak ke selatan markas dipindah ke Pleret," katanya.

KR-ANIK PUSPITOSARI

Masjid Joyopranan menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Dulu aktivitas keagamaan di langgar dhuwur tak hanya dipenuhi orang-orang dari Kampung Joyopranan tetapi para buruh pekerja di Selokraman. Waktu itu banyak juragan batik dan tenun di Selokraman memiliki banyak buruh sehabis magrib mengaji langgar dhuwur. "Kalau sekarang karena hampir semua kampung sudah punya masjid atau musala aktivitas keagamaan di Kampung Joyopranan tetap berjalan, seperti pengajian malam Kamis Legi dan Selasa," kata Alfian.

Sekarang langgar dhuwur berada di depan dengan Masjid Joyopranan. Meski sudah direnovasi namun sisa bangunan tetap dipertahankan karena termasuk benda cagar budaya yang dilindungi. Kini langgar dhuwur juga masih digunakan untuk mendukung aktivitas keagamaan. Maka tak heran Joyopranan dikenal sebagai salah satu kampung santri di Kotagede.

Secara administrasi Kampung Joyopranan berada di wilayah Singosaren Kecamatan Banguntapan Bantul. Dulu orang menyebut Kampung Joyopranan sebagai Kotagede Surakarta atau Kotagede SKA dan sampai sekarang lebih dikenal dengan Kampung Joyopranan Kotagede.

Kehidupan religius yang kental sejak dulu sampai sekarang membuat orang betah tinggal di kampung ini. Tak heran kampung ini menjadi incaran para pendatang yang ingin bermukim di Kotagede karena di sini tidak ada aktivitas berbau maksiat. Masyarakatnya sangat menjaga nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya. **(Nik)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005